

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dan kaya akan sumber daya alamnya. Indonesia termasuk kedalam kategori negara sedang berkembang yang bisa dikatakan sedang menuju menjadi negara maju dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menggambarkan hubungan antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga terbentuknya suatu hubungan kerja sama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dalam upaya untuk membuka lapangan kerja baru dan mengembangkan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Arsyad,1999:374).

Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, guna untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang bagus dan distribusi pendapatan masyarakat yang lebih merata di setiap daerah. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat melalui nilai PDRB riil di daerah tersebut. PDRB riil yaitu nilai output barang dan jasa total yang diproduksi di suatu daerah dengan perhitungan angka konstan. Permasalahan yang terjadi pada proses peningkatan PDRB riil di daerah memiliki banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satunya kebijakan yang dilakukan

oleh pemerintah. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah harus diidentifikasi terlebih dahulu dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai supaya dalam proses meningkatkan pertumbuhan ekonomi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kendala dan hambatan dapat terjadi apabila pada proses pembangunan tidak bersinerginya faktor-faktor pendukung pembangunan tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu faktor yang dijadikan sebagai ukuran dasar perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif maupun negatif. Pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif mencerminkan aktivitas perekonomian pada periode tersebut mengalami kenaikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi negatif mencerminkan bahwa aktivitas perekonomian pada periode tersebut mengalami penurunan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kondisi perekonomian di suatu negara, tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bagus dan tinggi dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pulau Jawa dihuni oleh lebih dari 56% total penduduk Indonesia yang artinya lebih dari setengah penduduk Indonesia tinggal di Pulau Jawa. Karena alasan tersebut, struktur perekonomian Indonesia secara spasial didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 58,7%. Kemampuan Pulau Jawa dalam mendominasi roda perekonomian nasional bukan tanpa alasan. Selama ini, industri besar masih terkonsentrasi di Pulau Jawa karena dukungan infrastruktur yang lebih memadai. Berdasarkan gambar 1.1 tentang tingkat pertumbuhan Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha menurut Provinsi di Pulau Jawa tahun 2021 terlihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Barat menduduki posisi ke 3 terbesar di antara provinsi lainnya di Pulau Jawa, sedangkan tingkat nilai Produk Domestik Regional Bruto terendah diduduki oleh DI Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa meskipun keadaan infrastruktur di Provinsi Jawa Barat lebih baik dibandingkan dengan beberapa provinsi lain di Pulau Jawa seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur tidak menjadikan Provinsi Jawa Barat paling tinggi dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

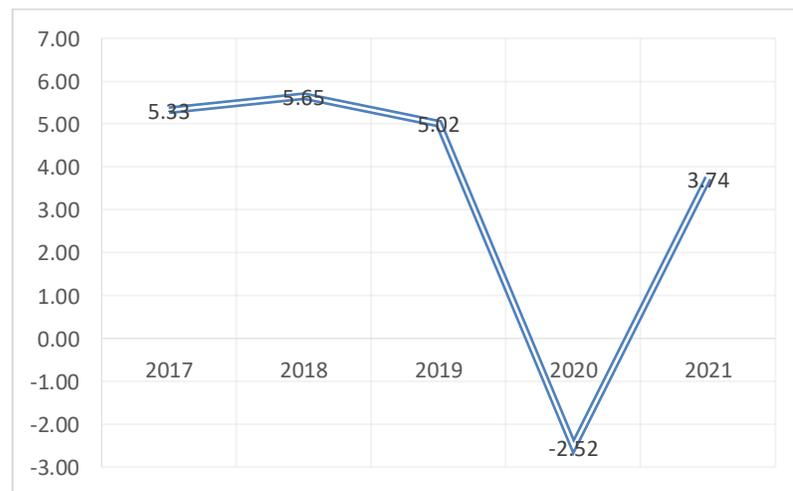


Gambar 1.1. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi Tahun 2021 (dalam Milyar Rupiah)

Sumber: Badan Pusan Statistik (BPS) (diolah)

Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 48.274.162 jiwa dan juga memiliki potensi yang besar baik dari pariwisata maupun budaya yang sangat beragam. Jawa Barat juga memiliki banyak kontribusi terhadap Indonesia diantaranya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional sebanyak 14,05%.

Pembangunan nasional mengupayakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga pada akhirnya mendorong untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Semakin besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan, maka semakin sejahtera masyarakat di daerah tersebut. Adapun laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Barat dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

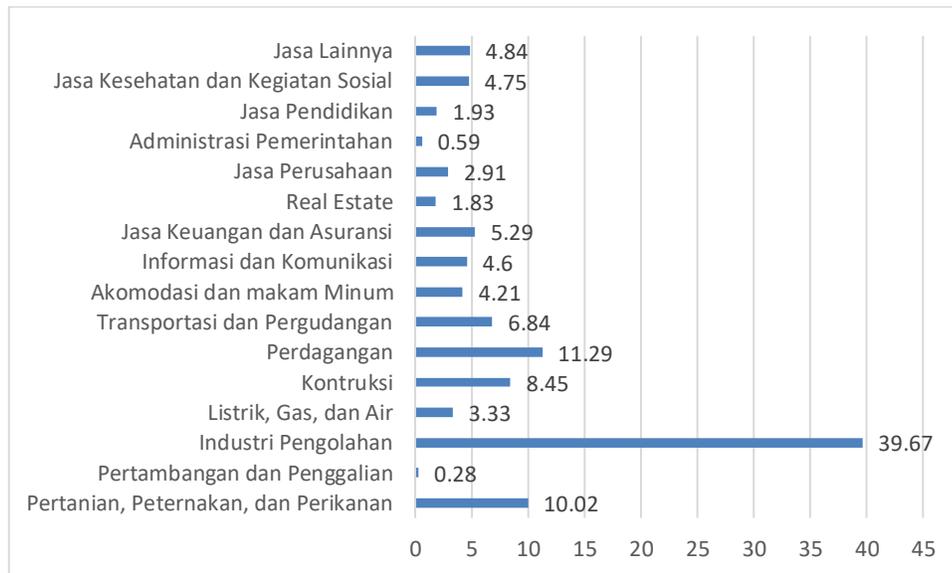


Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021 (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat selama periode 2017-2021 mengalami fluktuasi, dimana tercatat tahun 2020 merupakan tahun terendah hanya mencapai -2,52% yang disebabkan karena pandemi Covid-19 dan tahun 2018 merupakan tahun tertinggi yang berhasil mencapai sebesar 5,65%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5,02%. Kondisi ekonomi pasca pandemi Covid-19 mulai membaik di tahun 2021 dengan kenaikan mencapai 3,74% meskipun belum mencapai kondisi ekonomi sebelum pandemi.

Secara ekonomi, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Provinsi Jawa Barat memiliki sektor ekonomi yang berkembang, termasuk sektor industri, pertanian, perdagangan, jasa, dan pariwisata. Berdasarkan gambar 1.3, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar pada PDRB Provinsi Jawa Barat selama periode 2017-2021, yaitu sebesar 39,67%. Selanjutnya, sektor perdagangan dan jasa keuangan dan asuransi juga memberikan kontribusi yang cukup besar, masing-masing sebesar 11,29% dan 5,29%. Sementara itu sektor pertanian, peternakan, dan perikanan memberikan kontribusi terendah pada PDRB Provinsi Jawa Barat selama periode tersebut, hanya sebesar 10,02%. Hal ini karena Provinsi Jawa barat lebih banyak mengandalkan sektor industri sebagai penggerak ekonomi, terutama dalam hal pengolahan produk pertanian dan perkebunan seperti gula, teh, kopi, dan tekstil. Data mengenai kontribusi sektor-sektor ekonomi pada PDRB di Provinsi Jawa Barat selama periode 2017-2021 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.3 Kontribusi Sektor-Sektor Ekonomi pada PDRB Provinsi Jawa Barat Selama Periode 2017-2021 (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Dengan demikian pembahasan tentang sebab-sebab naiknya PDRB atau variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap PDRB akan sangat menarik untuk dibahas dan dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh Fanni, Westi & Ade (2022) menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Jawa Barat Periode 2011-2020 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Anik & Payatma (2015) juga menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Jawa dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian Fjeldstad (2012) di Anglophone Afrika menyatakan bahwa mobilisasi pendapatan daerah mempengaruhi pertumbuhan produksi barang dan jasa dan pada akhirnya ikut meningkatkan

pertumbuhan ekonomi wilayah lokal setempat. Dari tinjauan empiris yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, penelitian sering kali memperoleh hasil yang berbeda pada tempat, waktu, dan sasaran penelitian yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Elin, Yulinda, Antonia & Yois (2021) yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB kabupaten kotamadya Sumatera Utara dengan tingkat signifikansi $0,115 > 0,05$. Penelitian lainnya dilakukan oleh Abdul & Aris (2017) yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh tidak signifikan dan bersifat negatif terhadap PDRB di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan tingkat signifikansi $0,131 > 0,05$.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintahan daerah menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Pemerintah daerah diharapkan semakin mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, bukan hanya terkait dengan pembiayaan, tetapi juga terkait dengan kemampuan daerah. Terkait dengan hal itu, pemerintah daerah diharapkan semakin mendekatkan diri dalam berbagai kegiatan pelayanan publik guna meningkatkan kepercayaan, dan tingkat partisipasi publik terhadap pemerintah daerah juga semakin tinggi.

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah industri terbanyak. Dari 74 kawasan industri yang tersebar di Indonesia, 40 diantaranya berada di Jawa Barat. Dengan demikian, Jawa Barat merupakan jantung industri nasional yang mengendalikan lebih dari 50% kontribusi sektor industri terhadap perekonomian nasional. Berkat sektor industri inilah, Jawa Barat menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) ketiga terbesar setelah Jawa Timur dan DKI Jakarta.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah industri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti menciptakan kebijakan dan regulasi yang mendukung pertumbuhan industri meliputi penyederhanaan prosedur perizinan, kebijakan pengembangan kawasan industri, dan pembangunan infrastruktur untuk kelancaran distribusi produk. Industri dapat membuka peluang untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, yang berarti secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi tingkat kemiskinan. Di samping itu, sektor industri berperan sebagai pendorong dan penarik aktivitas sektor ekonomi lainnya sehingga memberikan pengaruh positif terhadap sektor-sektor tersebut, seperti sektor perdagangan, pengangkutan, jasa, pariwisata dan sektor terkait lainnya, sedangkan dampak secara khusus bisa meningkatkan penerimaan negara dan dampak umumnya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu bisa memperkuat neraca pembayaran atau cadangan devisa.

Keberadaan jumlah industri kecil, menengah, dan besar dapat berpengaruh terhadap PDRB suatu wilayah. Hal ini karena industri-industri tersebut dapat menjadi

sumber pendapatan yang signifikan bagi wilayah tersebut melalui kontribusi mereka terhadap produksi dan penyerapan tenaga kerja. Industri kecil dan menengah (IKM) memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi di suatu wilayah karena cenderung lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat lokal dan lebih mampu memberikan peluang kerja yang luas bagi tenaga kerja lokal. Selain itu, IKM juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB daerah melalui produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

Sementara itu, industri besar memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB suatu wilayah melalui skala produksinya yang lebih besar dan pengaruhnya pada sektor-sektor terkait seperti transportasi, logistik, dan jasa-jasa pendukung lainnya. Namun, dampak industri besar terhadap PDRB dapat bervariasi tergantung pada jenis industri dan faktor-faktor lain seperti lokasi, kebijakan pemerintah, dan pasar.

Jika jumlah unit usaha pada suatu sektor industri yang memproduksi suatu barang mengalami peningkatan hal ini akan berpotensi menambah tenaga kerja yang dibutuhkan. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika unit usaha bertambah maka secara otomatis jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh unit usaha tersebut mengalami peningkatan, hal ini dapat meminimalisir masalah-masalah dalam pertumbuhan ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan kajian literasi yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berdasarkan topik yang berkaitan. Seperti

penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik (2018) yang menghasilkan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa jumlah perusahaan memiliki pengaruh terhadap PDRB Sumatera Utara periode 2001-2015. Hal yang serupa diperoleh oleh Failur Rahman (2022) dalam penelitiannya yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel UMKM berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo dengan signifikansi $0,014 < 0,05$. Penelitian lainnya dilakukan oleh lamazi (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sulawesi Selatan.

Dari beberapa uraian di atas, sektor industri kecil, menengah, dan besar mempunyai potensi untuk dikembangkan dan juga berpotensi dalam upaya meningkatkan PDRB di Provinsi Jawa Barat.

Variabel lainnya yang diduga berpengaruh terhadap PDRB adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yakni memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Sebagai salah satu indikator terpenting dalam melihat keterlibatan sumber daya manusia dengan pembangunan suatu negara yakni dengan melihat tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) baik secara nasional maupun regional, indikator tersebut mempunyai peranan penting dalam bidang ketenagakerjaan. Karena dengan menggunakan tingkat

partisipasi angkatan kerja, ketersediaan lapangan kerja di suatu wilayah dapat diketahui.

Penelitian yang dilakukan oleh Ellin, Yulinda, Antonia & Yois (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB kabupaten kotamadya Sumatera Utara yang artinya semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja maka intensitas dari nilai PDRB akan meningkat juga, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Syamsul (2023) menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap PDRB di Provinsi Bali.

Penelitian tentang PDRB di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat ini penting untuk memberikan gambaran mengenai kinerja ekonomi di setiap kabupaten/kota. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan pelaku ekonomi setempat dalam merencanakan kebijakan pembangunan ekonomi di setiap kabupaten/kota. Dalam konteks yang lebih luas penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembang ekonomi Provinsi Jawa Barat dan Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka dapat dilihat fenomena pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan asli daerah (PAD), jumlah industri, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Industri, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka indentifikasi masalah yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Industri, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Industri, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelien berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, maka dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Industri, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPT) terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Industri, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya kegiatan penelitian ini, hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terkait pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), jumlah industri, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.

2. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dan pihak yang terkait lainnya sebagai pengambil keputusan untuk dapat membuat kebijakan yang tepat dalam perkeonomian.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan pembelajaran bagi akademisi yang lainnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan sumber data dalam menunjang kegiatan perkuliahan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 9 kota, diantaranya: Bogor, Sukabumi, Bandung, Cirebon, Bekasi, Depok, Cimahi, Tasikmalaya, dan Banjar serta 18 Kabupaten yang meliputi: Bogor, Sukabumi, Cianjur, Bandung, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, Bandung Barat, dan Pangandaran. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Open Data Jabar.

1.5.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember 2022 setelah pengajuan judul kepada pihak program studi ekonomi pembangunan. Matriks jadwal penelitian dapat dilihat dari tabel 1.1

